

*The Effect of Compensation Suitability, Accounting System, Internal Control, Organizational Culture and Accounting Competence on Misuse of Village Funds in Village Offices Gresik District*

**Pengaruh Kesesuaian Kompensansi, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa Pada Kantor Desa Kabupaten Gresik**

Oleh:

**Dina Dwi N<sup>\*1)</sup>, Ade Irma SL<sup>2)</sup>, Ratna Anggraini A<sup>3)</sup>**

<sup>1,2 & 3)</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya – Indonesia

Email: [dinanovita729@gmail.com](mailto:dinanovita729@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ade.irma@uinsa.ac.id](mailto:ade.irma@uinsa.ac.id)<sup>2)</sup>, [ratna.anggraini@uinsa.ac.id](mailto:ratna.anggraini@uinsa.ac.id)<sup>3)</sup>

\* Korespondensi

---

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 10 Januari 2025

Artikel Diterima: 05 Maret 2025

---

**ABSTRACT**

*This study aims to see the effect of compensation suitability, accounting system, internal control, organizational culture and accounting competence, and using the dependent variable, namely the misuse of village funds. The object of the study is the Village Office of Gresik Regency. Data from this study were obtained by distributing questionnaires to 63 respondents through purposive sampling. The data analysis method in this study uses descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, hypothesis tests with multiple linear regression methods, namely t-tests, and determination tests. The results of the questionnaire were processed with the help of SPSS. The test results show that the suitability of compensation and organizational culture do not affect the misuse of village funds. While the accounting and control systems have a negative effect on the misuse of village funds. And accounting competence has a positive effect on the misuse of village funds.*

**Key words:** *Suitability of Compensation; Accounting System; Internal Control; Organizational Culture; Misuse of Village Funds.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem akuntansi, pengendalian internal, budaya organisasi dan kompetensi akuntansi, serta menggunakan variabel dependen yaitu penyalahgunaan dana desa. Objek penelitian adalah Kantor Desa Kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 responden melalui *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan metode regresi linear berganda yaitu uji t, dan uji determinasi. Hasil kuesioner diolah dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa. Sedangkan sistem akuntansi dan pengendalian berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa. Serta kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan dana desa.

**Kata kunci:** Kesesuaian Kompensasi; Sistem Akuntansi; Pengendalian Internal; Budaya Organisasi; Penyalahgunaan Dana Desa.

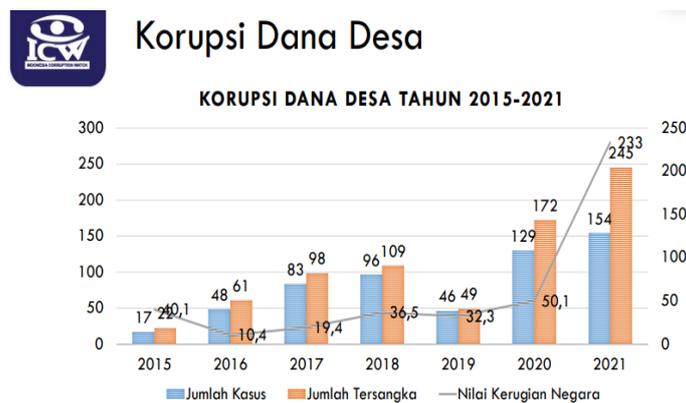
## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan dibentuknya pemerintahan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara merata diwilayah Indonesia, sehingga dibentuklah pemerintah secara bertingkat yaitu pemerintah pusat dan pemerintahan daerah (Undang-Undang RI No 23, 2014). Pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam perencanaan dan mengelola pembangunan, memelihara ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta menyediakan sarana dan prasarana umum baik untuk provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, serta desa. Pembangunan dilakukan harus dimulai dari bawah (desa) karena mayoritas permasalahan ada di desa seperti kemiskinan yang tinggi, SDM rendah, serta sarana dan prasarana yang tertinggal dibandingkan kota (Pakaya, 2016). Dana yang digunakan untuk

pembangunan desa salah satunya yaitu dari dana desa yang bersumber dari APBN dan dialokasikan melalui APBD (Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 113, 2014). Pengelolaan dana desa harus dijalankan secara tertib, transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta memprioritaskan kepentingan masyarakat (Muhammad Mu'iz Raharjo, 2020).

Anggaran dana desa mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyebutkan bahwa total dana desa yang diberikan mencapai Rp. 400,2 triliun sejak tahun 2015 hingga 2021 yang diberikan kepada 74.961 desa yang dibuktikan dengan data rincian pemerintah (Kemenkeu, 2021). Grafik pertumbuhan anggaran dana desa ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Sumber: (Kemenkeu, 2021)

Gambar 1. Anggaran Dana Desa Periode Tahun 2015-2021

Dana desa yang diberikan diharapkan pelaksanaan pembangunan dijalankan secara maksimal sehingga mengatasi mengatasi kemiskinan, meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tingginya anggaran ternyata dapat menimbulkan potensi bagi oknum perangkat desa untuk melakukan tindakan korupsi. Beberapa tahun terakhir ini kasus korupsi di sektor pemerintah desa semakin

meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data *Indonesia Corruption Watch* (ICW) yang menjelaskan bahwa jumlah kasus korupsi tingkat desa semakin meningkat pada setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 7 tahun ditemukan 588 kasus korupsi dana desa yang mengakibatkan kerugian sejumlah Rp 530,5 triliun. Data kasus korupsi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: [www.aktikorupsi.org](http://www.aktikorupsi.org)

Gambar 2. Korupsi Dana Desa Periode Tahun 2015-2021

Selanjutnya pada tahun 2021, ICW merilis laporan tren penindakan kasus korupsi. Dalam laporan tersebut

ICW menyebutkan bahwa terdapat 10 sektor dengan kasus korupsi paling banyak, dan posisi pertama

ditempati oleh pengelolaan dana desa dengan 154 kasus (DJPK Kemenkeu, 2022). Dari kasus tersebut diperoleh 245 tersangka dengan kerugian negara mencapai Rp 233,3 miliar (Tri Meilani Auliya, 2022).

Sementara itu, ICW juga melakukan pemetaan kasus korupsi berdasarkan wilayah di setiap provinsi. Hasil dari pemantauan ICW menunjukkan bahwa Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan kasus korupsi terbanyak. Dibuktikan dengan ICW yang menyebutkan bahwa sepanjang semester 1 tahun 2021, Jawa Timur memiliki 17 kasus korupsi dengan nilai kerugian negara mencapai Rp 177 miliar (Ananda et al., 2021).

Penelitian memilih Kabupaten Gresik dikarenakan melihat adanya temuan bahwa Kabupaten Gresik merupakan Kabupaten penerima dana desa terbanyak ke-11 dengan jumlah sebesar Rp 287.422.375 pada tahun 2021 (DJPK Kemenkeu, 2022). Namun penyaluran dana desa berjalan dengan lambat dengan berada di urutan 25 dari 30 Kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan presentase kelambatan sebesar 38,54% (Akasah, 2021). Temuan lainnya yaitu kasus korupsi yang ada di Kabupaten Gresik juga cukup banyak. Terbukti dari tahun 2015-2022 terdapat 7 kasus korupsi yang telah terjadi di kantor desa yang berbeda dengan total kerugian mencapai 253 miliar rupiah.

Kasus korupsi tidak terlepas dari celah dan modus bagi para oknum dalam melakukan penyelewengan. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) modus korupsi dana desa dapat berupa memanipulasi proyek desa, pemungutan dana desa, *mark up* pembayaran honorarium perangkat desa, melakukan perjalanan dinas fiktif, dan melakukan kegiatan fiktif yang dibebankan ke dana desa (Sjafrina, 2017). Selain itu Kemendikbud dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anti-Korupsi menyebutkan bahwa faktor maraknya kasus korupsi berasal dari internal yang berasal dari keserakahan atau rakus, moral yang kurang kuat, dan gaya hidup konsumtif, serta faktor dan eksternal yang berasal dari aspek organisasi, budaya organisasi yang tidak tepat, sistem pelaporan yang kurang memadai, sistem pengendalian internal yang lemah, serta kurangnya pengawasan (Kurniadi, 2011).

Penelitian ini menggunakan *fraud diamond theory* yang dikemukakan oleh Wolf & Hermanson yang merupakan pembaharuan dari *fraud triangle theory*. Menurut *Fraud Diamond Theory*, terdapat empat elemen yang memotivasi seseorang untuk melakukan kesurupan yaitu : (1) adanya tekanan (*incentive*); (2) adanya kesempatan/peluang (*opportunity*); (3) adanya rasionalisasi (*rationalization*), dan (4) kemampuan (*capability*).

Penelitian tentang penyalahgunaan dana desa telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dengan melakukan studi pustaka maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang sama dengan

penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ichsan Siregar et al, 2018) yang menguji Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Komoetensi Akuntansi Terhadap Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari keefektifan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap *fraud*. Sedangkan tidak adanya pengaruh dari kesesuaian kompensasi dan kompetensi terhadap *fraud*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Puspita Sari dan Kartika, 2020) menguji Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan. Sedangkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Syai pul Rokhim et al, 2021) Menguji Determinan Terjadinya Fraud Di Lingkungan Pemerintahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemimpinan, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etid organisasi dan penegakan hukum terhadap tindakan *fraud*. Sedangkan terdapat pengaruh positif dari komitmen organisasi terhadap tindakan *fraud*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik ?
2. Apakah sistem akuntansi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik ?
3. Apakah pengendalian intenal berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik ?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik ?
5. Apakah kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik.

2. Untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik.
4. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik.
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi terhadap penyalahgunaan dana desa pada Kantor Desa di Kabupaten Gresik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. Fraud Diamond Theory

*Fraud diamond theory* diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) sebagai pembaharuan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953). Wolfe dan Hermanson mengatakan bahwa terdapat pembaruan untuk meningkatkan pendeteksian dan pencegahan *fraud*, yaitu dengan menambah elemen kemampuan (*capability*) (Wolfe & Hermanson, 2004)..



Sumber: *fraud auditing kajian teoritis dan empiris rahmatika (2020)*

**Gambar 3. Elemen Terjadinya Fraud**

Gambar diatas menyimpulkan bahwa *fraud* terjadi apabila terdapat keterkaitan antara keempat elemen tersebut, yaitu tekanan (*incentive*), peluang atau kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Tekanan (*Incentive*) Motivasi tersebut berasal dari tekanan keuangan dan tekanan lingkungan (Sujana et al., 2019). Kesempatan/peluang (*opportunity*) terjadi karena sistem pengendalian internal yang lemah, pengawasan yang kurang, penyalahgunaan wewenang yang (Sayidah et al., 2019). Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan sikap dan pemikiran seseorang yang menganggap bahwa suatu tindakannya menjadi hal yang wajar yang secara moral dapat diterima di masyarakat (Sujana et al., 2019). Kemampuan (*capability*) membuat seseorang melakukan kecurangan meliputi; a) Kecerdasan dan kreativitas yang disalahgunakan, b) Kemampuan untuk mengeksploitasi (Priyastiwati & Setyowati, 2021).

*Fraud diamond theory* pada penelitian ini menjelaskan tentang faktor penyalahgunaan dana desa. Dalam penelitian ini *incentive* diproksikan dengan kesesuaian kompensasi. Kesempatan atau peluang

(*opportunity*) diproksikan dengan sistem akuntansi dan pengendalian internal. Rasionalisasi (*razionalization*) diproksikan dengan budaya organisasi. Kemampuan (*capability*) diproksikan dengan kompetensi akuntansi.

### 2.2. Teori Atribusi

Teori atribusi oleh Fritz Heider (1958) menekankan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain ataupun dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari faktor internal maupun faktor eksternal. Teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana pemahaman seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka dengan mengetahui alasan atas kejadian yang mereka alami. Faktor internal mengacu pada aspek perilaku individual seperti sifat, kemampuan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekitar seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Menurut Robbins dan Stephen (2008) menjelaskan tentang penyebab individu akan dipengaruhi oleh 3 faktor yang akan menyimpulkan atribusi seseorang yaitu (1) *Consensus*; (2) *Distinctiveness*; (3) *Consistency*.

### 2.3. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan dalam organisasi. Kompensasi yang diterima dapat bersifat *financial* maupun *non-financial* (Dr. Siti Mujanah, 2019). Menurut Siti Munjanah kompensasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Kompensasi *financial*
  - a) Kompensasi *financial* langsung : gaji pokok, pembayaran prestasi, pembayaran insentif serta pembayaran yang ditangguhkan.
  - b) Kompensasi *financial* tidak langsung : pembayaran diluar jam kerja, program proteksi, beasiswa pendidikan, pelatihan, kendaraan dinas, serta rumah dinas.
- 2) Kompensasi *non-financial*
  - a) Kompensasi yang berhubungan dengan pekerjaan itu sendiri, seperti tantangan tugas, tanggungjawab, pengakuan dan pencapaian.
  - b) Lingkungan kerja yang membuat tenang, nyaman, rekan kerja yang kompeten dan kompak (Dr. Siti Mujanah, 2019).

### 2.4. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi desa adalah pencatatan transaksi berdasarkan bukti atau nota, kemudian dilakukan pencatatan untuk menghasilkan laporan berupa laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa yang meliputi perangkat desa, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat (Arief, 2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 93 Ayat (1) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, ada beberapa tahapan dalam siklus akuntansi yang mencatat laporan

keuangan desa : (1) Pencatatan; (2) Penggolongan; (3) Pengikhtisaran; dan (4) Pelaporan .(IAI-KSAP, 2015).

## 2.5. Pengendalian Internal

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Threadway Commission*) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu pengawasan yang melekat dari setiap program dan operasional perusahaan yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran perusahaan dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan, serta sebagai suatu aktivitas berbasis manajemen risiko yang menghambat proses pencapaian tujuan perusahaan (Eko Sudarmanto, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengendalian adalah proses operasional secara keseluruhan yang dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh anggota organisasi secara terus menerus untuk membangun kepercayaan terhadap tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pemerintahan, tercapainya keandalan pada pelaporan keuangan, perlindungan aset pemerintah, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. SPIP memiliki beberapa unsur yang sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008, yaitu (1) Lingkungan pengendalian; (2) Penilaian risiko; (3) Kegiatan pengendalian; (4) Informasi dan komunikasi; dan (5) Pemantauan pengendalian internal. (Bpk, 2008).

## 2.6. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan norma yang disetujui dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dan dalam memecahkan masalah yang ada dalam organisasi (Sutrisno, 2018). Budaya organisasi tercermin dalam cara anggota berfikir, menanggapi, merasakan dan membimbing anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dan aktivitas lainnya (Sulaksono, 2015). Pengelolaan budaya organisasi yang baik mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, karena budaya organisasi

yang digunakan menjadikan karyawan mematuhi dan melaksanakan peraturan yang diberikan. Budaya organisasi juga dapat mengatur karyawan dalam berperilaku.

## 2.7. Kompetensi Akuntansi

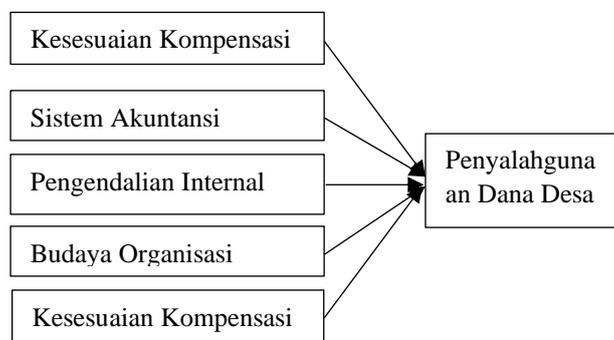
Kompetensi menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 merupakan kemampuan dan keahlian seseorang dalam bekerja yang dapat dibentuk oleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta sikap terhadap pekerjaan berdasarkan standar tertentu yang telah ditetapkan (KEMENPERIN, 2003). Kompetensi akuntansi seseorang dapat dibentuk melalui pengetahuan dan pemahaman akuntansi, keterampilan intelektual dan praktik akuntansi, serta sikap terhadap akuntansi. Kompetensi akuntansi yang dimiliki ditunjukkan oleh kemampuannya dalam memenuhi tuntutan spesifikasi pekerjaan. Menurut teori Libby Luft dalam penelitian Husnurosyidah (2018) menyebutkan bahwa indikator kompetensi akuntansi yaitu (1) Kemampuan (*capability*); (2) Pengetahuan (*knowledge*); (3) Motivasi (*motivation*); (4) Lingkungan (*environment*); (5) Pemahaman (*understanding*) (Choirul Saleh, M. Irfan Islamy, Soesilo Zauhar, 2013).

## 2.8. Penyalahgunaan Dana Desa

Kecurangan adalah salah satu tindak kriminalitas oleh seseorang atau suatu kelompok yang bertujuan memperoleh keuntungan *financial* pribadi. Tindakan kecurangan dapat terjadi di ruang lingkup mana saja, salah satunya yaitu di ruang lingkup Pemerintahan di bidang pengelolaan dana desa.. Menurut Sari,dkk (2019) ada tiga kemungkinan bentuk penyelewengan dana desa, yaitu (1) Korupsi; (2) Kecurangan laporan keuangan; dan (3) Penyalahgunaan aset.

## 2.9. Kerangka dan Model Penelitian

Adapun model penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:



Sumber: data diolah peneliti - 2023

**Gambar 4. Model Penelitian**

Dari gambar 4 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X1), Sistem Akuntansi (X2), Pengendalian Internal (X3), Budaya Organisasi (X4), Dan Kompetensi Akuntansi (X5) Terhadap Variabel Penyalahgunaan Dana Desa (Y).

## 2.10. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.

- H2 : Sistem akuntansi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.
- H3 : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.
- H4 : Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.
- H5 : Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan dana desa.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kantor desa di Kabupaten Gresik guna menguji hipotesis. Sumber data

yang digunakan adalah sata primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data yang didapatkan diolah menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS versi 29.

#### 3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang bekerja pada 7 desa yang berada di Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris, kaur, kasi dan BPD.

#### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator
X1 : kesesuaian kompensasi (siti munjanah 2019; fachrurrozi 2020)	Kompensasi keuangan, kompensasi tidak langsung, ketidakadilan pembagian kompensasi, pengakuan perusahaan atas keberhasilan, promosi, penyelesaian tugas, pencapaian sasaran, pengembangan pribadi.
X2 : sistem akuntansi (IAI-KSAP 2015)	Pencatatan transaksi, pengikhtisaran, pelaporan data keuangan.
X3 : pengendalian internal (PP Nomor 60 tahun 2008; mulyanto 2021)	Lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan atas aktivitas operasional
X4 : budaya organisasi (fachrurrozi 2020)	Model peran yang visibel, komunikasi harapan etis, pelatihan etis, hukuman bagi tindakan tidak etis, mekanisme perlindungan etika
X5 : kompetensi akuntansi (husnurrosyidah 2018)	Kemampuan, pengetahuan, sikap, motivasi, lingkungan
Y : penyalahgunaan dana desa (syaiful 2021)	Penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, ketidakpastian bukti transaksi, korupsi.

Sumber: data diolah peneliti - 2023

Seluruh indikator penelitian diukur menggunakan skala likert. Pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu yang terdiri dari selalu (SL) = 5, sering (SR) = 4, kadang-kadang (K) = 3, jarang (J) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1

#### 3.4. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan teknik survei, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarkan kepada responden di Kantor Desa pada Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4 + b^5X^5 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Penyalahgunaan dana desa
- A : Konstanta
- b<sub>1</sub> - b<sub>5</sub> : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Kesesuaian kompensasi
- X<sub>2</sub> : Sistem akuntansi
- X<sub>3</sub> : Pengendalian internal
- X<sub>4</sub> : Budaya organisasi
- X<sub>5</sub> : Kompetensi akuntansi
- ε : Standar error

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap pegawai yang bekerja di 7 Kantor Desa yang terdapat permasalahan di Kabupaten Gresik, yaitu Desa Dooro, Desa Laban, Desa Pasinan, Desa Prambangan, Desa Roomo, Desa Segoromadu, dan Desa Sembayat dengan jumlah sebesar 63 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dan didistribusikan kepada responden yang berada pada kantor desa di wilayah Kabupaten Gresik. Setiap kantor desa dipilih 9 orang responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Pendistribusian kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara langsung ke tempat penelitian. Kuesioner diberikan kepada kepala desa, sekretaris desa, kepala keksi, kepala urusan, dan badan permusyawaratan desa selaku memiliki fungsi dalam pengelolaan keuangan desa. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan mulai pada tanggal 12 juni 2023 hingga 13 juli 2023. Hasil pengumpulan data kuesioner yang berhasil kembali dan memenuhi syarat untuk dapat diolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Kuesioner yang disebarakan	63	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3	Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
4	Kuesioner yang dapat diolah	63	100%

Sumber: Data Primer (Data hasil peneliti - 2023)

## 4.2. Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Uji product moment untuk memperoleh hasil koefisien hubungan antara skor pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner dengan skor total setiap variabel yang

didapat dari jawaban responden. Setiap item pertanyaan atau pernyataan divaliditas jika nilai koefisien korelasi rhitung > rtabel. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas variabel survei terhadap 63 responden.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi**

Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kriteria
X1.1	0,656	0,209	Valid
X1.2	0,545	0,209	Valid
X1.3	0,721	0,209	Valid
X1.4	0,538	0,209	Valid
X1.5	0,732	0,209	Valid
X1.6	0,675	0,209	Valid
X1.7	0,545	0,209	Valid
X1.8	0,739	0,209	Valid
X1.9	0,532	0,209	Valid
X1.10	0,759	0,209	Valid

Sumber : Data Primer (Data Peneliti - 2023)

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi**

Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kriteria
X2.1	0,687	0,209	Valid
X2.2	0,712	0,209	Valid
X2.3	0,890	0,209	Valid
X2.4	0,696	0,209	Valid
X2.5	0,831	0,209	Valid
X2.6	0,657	0,209	Valid
X2.7	0,713	0,209	Valid
X2.8	0,771	0,209	Valid
X2.9	0,814	0,209	Valid
X2.10	0,863	0,209	Valid

Sumber : Data Primer (Data Peneliti - 2023)

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal**

Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kriteria
X3.1	0,707	0,209	Valid
X3.2	0,570	0,209	Valid
X3.3	0,682	0,209	Valid
X3.4	0,754	0,209	Valid

X3.5	0,769	0,209	Valid
X3.6	0,753	0,209	Valid
X3.7	0,654	0,209	Valid
X3.8	0,709	0,209	Valid
X3.9	0,764	0,209	Valid
X3.10	0,521	0,209	Valid

Sumber : Data Primer (Data Peneliti - 2023)

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi**

Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kriteria
X4.1	0,577	0,209	Valid
X4.2	0,576	0,209	Valid
X4.3	0,616	0,209	Valid
X4.4	0,496	0,209	Valid
X4.5	0,719	0,209	Valid
X4.6	0,689	0,209	Valid
X4.7	0,770	0,209	Valid
X4.8	0,790	0,209	Valid

Sumber : Data Primer (Data Peneliti - 2023)

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Akuntansi**

Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kriteria
X5.1	0,697	0,209	Valid
X5.2	0,597	0,209	Valid
X5.3	0,573	0,209	Valid
X5.4	0,596	0,209	Valid
X5.5	0,678	0,209	Valid
X5.6	0,854	0,209	Valid
X5.7	0,656	0,209	Valid
X5.8	0,372	0,209	Valid
X5.9	0,502	0,209	Valid
X5.10	0,478	0,209	Valid

Sumber : Data Primer (Data Peneliti - 2023)

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Penyalahgunaan Dana Desa**

Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Kriteria
Y.1	0,901	0,209	Valid
Y.2	0,940	0,209	Valid
Y.3	0,939	0,209	Valid
Y.4	0,798	0,209	Valid
Y.5	0,765	0,209	Valid
Y.6	0,709	0,209	Valid
Y.7	0,903	0,209	Valid
Y.8	0,920	0,209	Valid
Y.9	0,886	0,209	Valid
Y.10	0,899	0,209	Valid
Y.11	0,865	0,209	Valid

Sumber: Data Primer (Data Peneliti - 2023)

Tabel hasil dari uji validitas diatas menunjukkan seluruh item dari indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang ada dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi

$r$ -hitung >  $r$ -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

#### 4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner yang diuji menggunakan

*Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya > 0,60 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel. Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas data dari penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,838	10	Reliabel
Sistem Akuntansi	0,910	10	Reliabel
Pengendalian Internal	0,866	10	Reliabel
Budaya Organisasi	0,809	8	Reliabel
Kompetensi Akuntansi	0,807	10	Reliabel
Penyalahgunaan Dana Desa	0,966	11	Reliabel

Sumber: Data Primer (Data Peneliti - 2023 )

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 9. di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel penelitian reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

berkemungkinan meminimalisir terjadinya bias. Pada penelitian ini untuk mengetahui kenormalan distribusi data sampel memakai Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov:

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji normalitas

Uji ini dilakukan guna untuk memverifikasi suatu data yang apabila terdistribusi dengan normal maka

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	11,97915599	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,105	
	Negative	-,072	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,083	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,081	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,074
		Upper Bound	,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Output SPSS 29 – 2023

**Gambar 5. Kolmogorov-Smirnov**

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal, dibuktikan dengan catatan nilai signifikansi 0,83 > 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui terdapat korelasi atau tidak antara variabel

independennya. Untuk mengetahui terdapat multikolinearitas atau tidaknya, maka harus mengetahui nilai tolerance (tolerance value) dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria jika hasil nilai VIF < 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Colinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kesesuaian Kompensasi	0,558	1,700
Sistem Akuntansi	0,905	1,105
Pengendalian Internal	0,713	1,403
Budaya Organisasi	0,459	2,179
Kompetensi Akuntansi	0,731	1,367

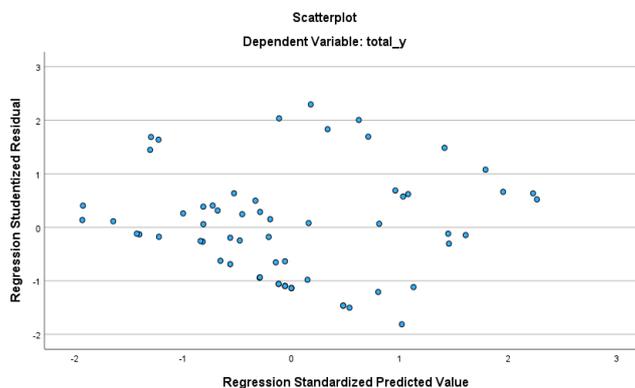
Sumber data: Data primer (data diolah peneliti - 2023 )

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai tolerance sebesar nilai VIF sebesar  $1,700 < 10$ , variabel sistem akuntansi memiliki nilai VIF sebesar  $1,105 < 10$ , variabel pengendalian internal memiliki nilai VIF sebesar  $1,403 < 10$ , variabel budaya organisasi memiliki nilai VIF sebesar  $2,179 < 10$ , dan variabel kompetensi akuntansi memiliki nilai VIF sebesar  $1,367 < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada

variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan suatu pengujian model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Apabila satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya yang varian dari residualnya itu tetap maka termasuk homoskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:



Sumber: Output SPSS 29 – 2023

**Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil di atas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot memiliki titik-titik yang berdistribusi merata dan tidak memiliki pola tertentu, yang dapat dilihat tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,059	17,199		2,736	0,008
X1	0,469	0,263	0,257	1,787	0,079
X2	-0,672	0,299	-0,260	-2,247	0,029
X3	-0,837	0,338	-0,323	-2,473	0,016
X4	0,163	0,444	0,060	0,368	0,714
X5	0,554	0,252	0,284	2,203	0,032

Sumber: Output SPSS 29 - 2023

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$PDD = 47,059 + 0,469 KK + (-0,672) SA + (-0,837) PI + 0,163 BO + 0,554 KA + e$$

#### 4.4.2 Hasil Uji t

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji sebagai berikut :

1. Nilai variabel kesesuaian kompensasi terhadap penyalahgunaan dana desa yaitu sebesar  $0,079 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,787 > 1,670$ , maka H1 ditolak yang berarti kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa.
2. Nilai variabel sistem akuntansi terhadap penyalahgunaan dana desa yaitu sebesar  $0,029 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,247 < t$  tabel  $1,670$ , maka H2 diterima yang berarti sistem akuntansi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.
3. Nilai variabel pengendalian internal terhadap penyalahgunaan dana desa yaitu sebesar  $0,016 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,473 < t$  tabel  $1,670$ , maka H3 diterima yang berarti pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.
4. Nilai variabel budaya organisasi terhadap penyalahgunaan dana desa yaitu sebesar  $0,714 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,368 < t$  tabel  $1,670$ , maka H4 ditolak yang berarti budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan dana desa.
5. Nilai variabel kompetensi akuntansi terhadap penyalahgunaan dana desa yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,203 > t$  tabel  $1,670$ , maka H5 diterima yang berarti kompetensi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penyalahgunaan dana desa.

#### 4.4.3. Hasil Uji R2

Hasil uji R2 tergambar sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,247	12,49351

a. Predictors: (Constant), total\_x5, total\_x3, total\_x2, total\_x1, total\_x4  
b. Dependent Variable: total\_y

Sumber: Olah data SPSS 29 - 2023

#### Gambar 7. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai dari adjusted R-square pada penelitian ini dengan angka sebesar 0,247 atau 24,7% yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas kesesuaian kompensasi, sistem akuntansi, pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi akuntansi dalam menjelaskan variansi variabel terikat penyalahgunaan dana desa sebesar 24,7%. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variansi faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.5. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna sebagaimana tabel berikut:

Tabel 12. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.
Kesesuaian Kompensasi	63	22	50	38,77	7,87
Sistem Akuntansi	63	30	50	45,34	5,57
Pengendalian Internal	63	30	50	43,25	5,55
Budaya Organisasi	63	23	40	33,07	5,28
Kompetensi Akuntansi	63	22	50	37,53	7,37
Penyalahgunaan Dana Desa	63	11	54	24,80	14,39

Sumber : Data Primer (Data Peneliti - 2023)

#### 4.6. Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa hasil hipotesis H1 ditolak, yang berarti kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa. Dengan demikian, pemberian kompensasi yang sesuai maupun kompensasi yang tidak sesuai tidak akan berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya penyalahgunaan dana desa khususnya pada beberapa kantor desa di Kabupaten Gresik. Hal ini disebabkan kompensasi yang berupa gaji dan tunjangan yang diterima oleh semua pegawai tidak dapat dipilih karena gaji dan kompensasi yang diberikan telah disesuaikan

dengan jabatan dan golongan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Gresik Nomor 97 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Penghasilan Tetap, Tunjangan Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa.

Dalam kasus ini, adanya pemberian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. hal ini dikarenakan menurut responden kompensasi berupa gaji pokok, promosi maupun intensif lainnya merupakan hal yang tidak dapat dipilih oleh para pegawai karena gaji dan kompensasi yang diberikan telah disesuaikan oleh golongan dan jabatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Selain itu, tujuan utama aparatur desa

adalah untuk melayani masyarakat sehingga adanya kesesuaian kompensasi ini tidak mempengaruhi terhadap perilaku kecurangan.

Hasil uji hipotesis tidak sejalan dengan *fraud diamond theory*, yang menjelaskan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu disebabkan oleh tekanan (*incentive*) seperti terlilit hutang, gaya hidup yang tinggi diluar kemampuan, keserakahan, dan ketidakmampuan mengelola keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shelby Defiany Alou, dkk (2017), Muhammad Ichsan Siregar Dan Mufid Hamdani (2018), Mulyakto, dkk (2021), Dan Syaipul Rokhim Dan I Made Laut Mertha Jaya (2021) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa. Berbeda dengan penelitian Eri Noprianto, dkk (2020), Sri Puspita Sari & Kartika (2020), dan Fanny Yulia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa.

#### 4.6.2 Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan hipotesis H2 diterima, yang berarti sistem akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyalahgunaan dana desa. Dengan demikian, semakin baik sistem akuntansi yang digunakan akan memperkecil peluang penyalahgunaan dana desa. Sistem akuntansi pada kantor desa di Kabupaten Gresik dapat dikatakan sudah dijalankan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan sudah dijalkannya aplikasi siskeudes dalam pembuatan laporan mengenai pengelolaan keuangan desa, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran desa, pengelolaan anggaran desa dan pembuatan laporan keuangan. Selain itu, kantor desa di Kabupaten Gresik juga sudah memiliki SID (Sistem Informasi Desa) yang membantu dalam menyusun laporan keuangan dan laporan kegiatan pembangunan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *fraud diamond theory* yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong seseorang melakukan *fraud* adalah peluang. Pada aspek peluang menjelaskan bahwa *fraud* terjadi karena adanya sistem akuntansi yang lemah. Sistem akuntansi yang lemah akan memberikan celah bagi seseorang untuk melakukan penyalahgunaan dengan memanipulasi data dalam laporan keuangan. Dengan adanya sistem akuntansi yang dijalankan dengan baik maka akan meminimalisir atau mencegah pemerintah desa dari tindakan penyalahgunaan yang dilakukan oleh pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnurrosyidah & Ginanjar Suendro (2018) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa.

#### 4.6.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima, yang berarti pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa. Dengan demikian, pengendalian internal yang dijalankan dengan sesuai akan berpengaruh terhadap menurunnya penyalahgunaan dana desa khususnya pada kantor desa di Kabupaten Gresik. Kantor desa di Kabupaten Gresik sudah memiliki struktur organisasi mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan baik. Pengawasan mengenai pengelolaan keuangan dan kegiatan pada kantor desa di Kabupaten Gresik diawasi langsung oleh kepala desa dan BPD. Penyalahgunaan dapat dicegah melalui pembagian kerja yang tepat, struktur pengendalian yang baik, pemberian evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan, serta pengawasan yang dilakukan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto, dkk (2017), Ryan Muhammad & Ridwan (2017), Avilia Yussy Primadhany & Abriyani Puspaningsih (2018), dan Ni Made Madani Hapsari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *fraud diamond theory*, yang menjelaskan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu disebabkan oleh peluang (*opportunity*) seperti sistem pengendalian internal yang lemah. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang mengungkapkan bahwa individu akan berusaha menganalisis mengapa peristiwa tertentu muncul dan dari hasil analisis tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka diwaktu yang akan mendatang. penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Rokhim, dkk (2021), dan Vidya Vitta Adhivinna, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa.

#### 4.6.4 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa hasil hipotesis H4 ditolak, yang berarti budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa. Dengan demikian, semakin baik atau tidaknya budaya organisasi yang digunakan tidak dapat meningkatkan atau meminimalisir terjadinya penyalahgunaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *fraud diamond theory* yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong seseorang melakukan *fraud* adalah rasionalisasi. Serta tidak sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang yang disebabkan karena faktor eksternal diyakini berasal dari salah satunya yaitu budaya organisasi yang buruk. Namun pada kenyataannya dalam penelitian ini tidak mendukung adanya budaya organisasi mempengaruhi kecenderungan dalam melakukan *fraud* dikarenakan faktor utamanya ada di masing-masing individu tersebut yang berperan dalam mengelola anggaran dana desa,

sehingga sebaik apapun nilai nilai, keyakinan maupun norma yang telah disepakati dan yang telah diterapkan tapi jika ada salah satu faktor internal dalam individu tersebut, maka pelaku akan menghalalkan segala cara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiswanto, dkk (2017), Niza' Uzlifat Nashruah & Provita Wijayanto (2019), Mulyanto, dkk (2021), Syaipul Rokhim, dkk (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa. Berbeda dengan hasil penelitian ini Muhammad Ichsan Siregar & Mufid Hamdani (2018), Bela Putri Hernanda, dkk (2020), Eri Noprianto, dkk (2020), Fachrurrozie, dkk (2020), Sri Puspita Sari & Kartika (2020), dan Fanny Yulia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa

#### 4.6.5 Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima, yang berarti kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan dana desa. Dengan demikian, semakin kompeten pegawai akan memberikan celah untuk melakukan penyalahgunaan dana desa khususnya pada kantor desa di Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puspita Sari & Kartika (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *fraud diamond theory* yang menjelaskan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan *fraud* adalah kemampuan (*capability*). Dalam aspek kemampuan menjelaskan bahwa hal yang membuat seseorang melakukan kecurangan meliputi kecerdasan dan kreativitas yang disalahgunakan, kemampuan untuk mengeksplorasi sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompeten pegawai dalam memahami akuntansi akan menimbulkan peluang untuk melakukan kecurangan dengan mudah memahami kelemahan prosedur kerja, dan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada pada kantor desa di Kabupaten Gresik. Dimana pegawai yang ada di kantor desa Kabupaten Gresik didominasi oleh lulusan S1 dan SMA. Kompetensi aparatur yang tinggi tidak dapat meminimalisir tindakan kecurangan karena dipengaruhi oleh faktor ketidakprofesional dalam mengelola dana desa yang pegawainya mayoritas berasal dari desa setempat. Pegawai di kantor desa yang mayoritas berasal dari desa setempat biasanya memiliki tingkat ego yang lebih tinggi karena merasa sebagai warga dari desa tersebut. Meski kompetensi yang dimiliki tinggi tetapi moral seseorang itu rendah sehingga berbagai kecurangan bisa saja dapat dilakukan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puspita Sari & Kartika (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Siregar & Mufid Hamdani (2018), Bella Putri Hernanda (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan dana desa di sekor pemerintahan. Responden dalam penelitian berjumlah 63 pegawai kantor desa yang berada di Kabupaten Gresik. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa pada kantor desa di Kabupaten Gresik.
2. Sistem akuntansi berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa pada kantor desa di Kabupaten Gresik
3. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa pada kantor desa di Kabupaten Gresik.
4. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan dana desa pada kantor desa di Kabupaten Gresik.
5. Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan dana desa pada kantor desa di Kabupaten Gresik

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini sebagaimana diuraikan diatas, maka peneliti menyumbangkan sara sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kantor Desa Kabupaten Gresik supaya tetap menjalankan dan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menghindari adanya kecurangan dana desa di waktu mendatang.
2. Bagi Pemerintah Kantor Desa Kabupaten Gresik supaya meningkatkan sistem akuntansi, pengendalian internal, kompetensi akuntansi, dan memperbaiki budaya organisasi yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penambahan variabel penelitian guna menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap fraud di sektor pemerintahan, serta memperluas wilayah sampel penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi lebih tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Afkar, R. (2018). *Kasus Korupsi ADD Kades Segoromadu Gresik Dilimpahkan ke Kejari*. Bangsaonline.Com.

- <https://bangsaonline.com/berita/49931/kasus-korupsi-add-kades-segoromadu-gresik-dilimpahkan-ke-kejari?page=2>
- Akasah, H. (2021). *Rangking 25, Penyaluran Dana Desa Gresik Lambat. Ini Penyebabnya?* Radargresik.Jawapos.Com. <https://radargresik.jawapos.com/politika/politik-pemerintahan/24/07/2021/rangking-25-penyaluran-dana-desa-gresik-lambat-ini-penyebabnya/>
- Ananda, D., Easter, L., & Ramadhana, K. (2021). Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2021. *Indonesia Corruption Watch*, 39. [https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Laporan Pemantauan Tren Penindakan Semester I 2021.pdf](https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Laporan%20Pemantauan%20Tren%20Penindakan%20Semester%20I%202021.pdf)
- Anitasari, D. (2023). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*. cv. angkasa pelangi.
- Arafah, H. (2022). *Jadi Tersangka Korupsi ADD, Kades Roomo Gresik Ditahan Usai Diperiksa*. Kompas.Com. <https://surabaya.kompas.com/read/2022/08/29/225833278/jadi-tersangka-korupsi-add-kades-roomo-gresik-ditahan-usai-diperiksa>
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 67–82. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Arief, K. (2018). Model Sistem Dan Prosedur Penatausahaan Akuntansi Desa. *Sigma-Mu*, Vol.10(1), 33–43.
- beritakorupsi. (2020). *Kades Diadili Karena Dugaan Korupsi, JPU Kena “Semprot” Ketua Majelis Hakim*. Beritakorupsi.Co. <http://www.beritakorupsi.co/2021/04/kades-diadili-karena-dugaan-korupsi-jpu.html>
- Bpk. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China*, 76(3), 61–64.
- Choirul Saleh, M. Irfan Islamy, Soesilo Zauhar, B. S. (2013). *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Universitas Brawijaya Press.
- DJPK Kemenkeu. (2022). *Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021*. 2013(April), 283.
- Dr. Siti Mujanah, M. P. . (2019). *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog Dalam Terbitan ( Kdt ) , Manajemen Kompensasi*.
- Eko Sudarmanto, dkk. (2021). *Sistem Pengendalian Internal*. Yayasan Kita Menulis.
- Hany Akasah. (2021). *Korupsi Dana Desa, Mantan Kades Prambangan Gresik Dipenjara 7 Tahun*. Radargresik.Jawapos.Com. <https://radargresik.jawapos.com/pojok-perkoro/01/04/2021/korupsi-dana-desa-mantan-kades-prambangan-gresik-dipenjara-7-tahun/>
- Helmi Supriyanto. (2018). *Kades Korupsi Dana Desa Pasinan Gresik Mulai Disidang*. Harianbhirawa.Co.Id. <https://www.harianbhirawa.co.id/kades-korupsi-dana-desa-pasinan-gresik-mulai-disidang/>
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen (edisi pertama)*. Kencana.
- IAI-KSAP. (2015). Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 1–75.
- Icuk Rangga Bawono, E. S. (2019). *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa*. PT. Grasindo.
- Indonesia, P. R. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41. Sekretariat Negara*, 2, 1–8.
- Jatim, B. (2018a). *Jaksa Jebloskan Kades di Gresik ke Bui – Kasus Korupsi Dana Desa Sembayat Rp 175 Juta*. Jatim.Bpk.Go.Id. <https://jatim.bpk.go.id/kasus-aktual/jaksa-jebloskan-kades-di-gresik-ke-bui-kasus-korupsi-dana-desa-sembayat-rp-175-juta/>
- Jatim, B. (2018b). *Korupsi Dana Desa – Kades di Gresik Divonis Setahun Penjara*. Jatim.Bpk.Go.Id. <https://jatim.bpk.go.id/kasus-aktual/korupsi-dana-desa-kades-di-gresik-divonis-setahun-penjara/>
- Kemenkeu. (2017). Buku saku dana desa. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 7.
- Kemenkeu. (2021). Kebijakan Dana Desa 2021. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 7. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Kebijakan-Dana-Desa-2021.pdf>
- Kemenperin. (2016). Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. *Ketenagakerjaan*, 1.
- Korupsi, B. (2021). *Kades Diadili Karena Dugaan Korupsi, JPU Kena “Semprot” Ketua Majelis Hakim*. Beritakorupsi.Co.
- Kurniadi, N. T. dkk. (2011). Pendidikan Anti-Korupsi

- Untuk Perguruan Tinggi. In *Jakarta: Kemendikbud RI [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia]*.
- Muhammad Mu'iz Raharjo. (2020). *Pengelolaan Dana Desa*. PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Taufiq. (2021). *Lagi, Kepala Desa di Gresik Jadi Tersangka Korupsi Dana Desa Rp 253 Juta*. Jatim.Suara.Com.  
<https://jatim.suara.com/amp/read/2021/02/11/184534/lagi-kepala-desa-di-gresik-jadi-tersangka-korupsi-dana-desa-rp-253-juta>
- Nufaisa, Ade Irma Suryani Lating, M. D. M. (2022). Refleksi Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Manifestasi Good Governance. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 17.  
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Nur Aisyah, E. S. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Dan Partisipasi Anggaran Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 21(1), 21.  
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Nurul Lathifah. (2021). *Konsep Dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Insan Cendekia Mandiri.
- Pakaya, J. S. (2016). Pemberian Kewenangan Pada Desa dalam Konteks Otonomi Daerah (The Providing of Authority to Village in the Context of Regional Autonomy). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(1), 73–84.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistiyani, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press. [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 113. (2014). Berita Negara. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Pasal 1 Ayat 9, 151(2)*, 10–17.
- PERBUP. (2021). *Peraturan Bupati Gresik Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Penghasilan Tetap, Tunjangan Kepala Desa, Perangkat Desa Dan Badan Permusyawaratan Desa*.
- Priyastiyani, P., & Setyowati, H. (2021). Kecenderungan Kecurangan Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.32477/jkb.v30i1.301>
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris*. DEEPUBLISH.
- RI, B. K. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Korupsi*. Klc2.Kemenkeu.Go.Id.  
<https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-bdkyyk-faktorpenyebabkorupsi/detail/>
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.
- Sayidah, N., AminullahAssagaf, Hartati, S. J., & Muhajir. (2019). *Akutansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Issue March).
- Sjafrina, A. (2017). *Cegah Korpusi Dana Desa*. Antikorupsi.Org.  
<https://antikorupsi.org/id/article/cegah-korupsi-dana-desa>
- Sugiyono. (2018). *Dua Kepala Desa di Gresik yang Diduga Tersangkut Korupsi Proyek Drainase Segera Disidang*. Jatim.Tribunnews.Com.  
<https://jatim.tribunnews.com/2018/07/27/dua-kepala-des-di-gresik-yang-diduga-tersangkut-korupsi-proyek-drainase-segera-disidang>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Terbukti Korupsi Anggaran Dana Desa, Kades di Gresik Masih Bebas Berkeliaran*. Surabaya.Tribunnews.Com.  
<https://surabaya.tribunnews.com/amp/2021/07/30/terbukti-korupsi-anggaran-dana-des-kades-di-gresik-masih-bebas-berkelian>
- Sujana, E., Yasa, I. N. P., & Wahyuni, M. A. (2019). *Testing of Fraud Diamond Theory Based on Local Wisdom on Fraud Behavior*. 69(Teams 2018), 12–15. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.3>
- Sulaksono, H. (2015). *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. deepublish.
- Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi (edisi pertama)*. Prenadamedia Group.
- Tri Meilani Auliya. (2022). *ICW: Kasus korupsi 2021 terbanyak di sektor anggaran dana desa*. Antaranews.Com.  
<https://www.antaranews.com/berita/2827093/icw-kasus-korupsi-2021-terbanyak-di-sektor-anggaran-dana-des#mobile-src>
- Undang-Undang RI No 23. (2014). *Bab II Pasal 2* (Vol. 8, Issue 33).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.